

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat di butuhkan dalam bertingkah laku, dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Banyak kita lihat generasi sekarang sudah kurang memperhatikan bagaimana mengimplementasikan akhlak yang mulia dalam pergaulan sehari-hari. Akhlak merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah melekat pada diri seseorang. Akhlak menyangkut hal yang berhubungan dengan perbuatan baik, buruk, benar dan salah dalam tindakan seseorang manusia yang panutannya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah saw.¹

Kepentingan akhlak tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri, melainkan kehidupan keluarga dan bermasyarakat bahkan kehidupan bernegara. Berbekal ilmu yang dimilikinya, anak selalu berusaha memelihara diri supaya senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya

¹ Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika dalam Islam. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 1 No. 4, Oüober 2015, 72-87.*

hancurnya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya.²

Sering dijumpai berbagai permasalahan yang berada di lingkungan sekolah, diantaranya: saling iri, geng antar kelas, membuli anak yang kurang rajin, atau tidak suka kepada teman yang mendapat penghargaan. Untuk menghindari hal tersebut perlunya pembinaan akhlak sejak dini. Pembentukan akhlak yang berupa karakter seseorang tidak hanya dilakukan didalam kelas dengan melalui pendidikan formal tetapi juga dapat dilakukan diluar kelas. Salah satunya adalah dengan ekstrakurikuler sekolah yang berwawasan iman dan taqwa.

Berbicara tentang akhlak berarti berbicara dengan suatu yang terkait dengan persoalan bagaimana seseorang bertindak dan berperilaku. Ketika perilaku itu diterima dan disenangi oleh semua orang yang berakal sehat maka ia disebut dengan akhlak yang baik (akhlaqul karimah), tetapi jika perilaku itu tidak dapat diterima dan disenangi oleh semua orang yang berakal sehat serta tidak pula membahagiakan, maka disebut dengan akhlak yang tidak baik (akhlak mazmumah).³

Tapak Suci merupakan Ekstrakurikuler yang berwawasan iman dan taqwa dan di dalamnya mengajarkan banyak hal-hal yang bersifat spiritual, olahraga, seni dan bela diri. Pencak silat juga menekankan sebuah ajaran akhlak di dalamnya, yang bertujuan untuk membentuk karakter seorang anak yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat. Tujuan dari akhlak yang

² Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), 11.

³ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 25.

berupa karakter sendiri adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.⁴

Proses pembentukan suatu karakter yang tangguh baik fisik ataupun mental perlu dilakukannya suatu pendidikan, banyak hal yang bisa dilakukan tidak hanya dalam pendidikan formal saja akan tetapi pendidikan non formal juga dapat membentuk jiwa yang tangguh salah satunya yaitu dengan pendidikan beladiri Tapak Suci, yang merupakan budaya asli Indonesia. Beladiri pencak silat Tapak Suci sudah teruji membentuk karakter yang berjiwa pantang menyerah tangguh, bertanggung jawab, dan tidak mudah putus asa. Karena pendidikan beladiri pencak silat Tapak Suci mendidik calon pendekar agar mampu menghadapi segala rintangan yang dihadapi.

Tapak Suci adalah perguruan seni beladiri yang berasaskan Islam, yang bersumber pada Al Qur'an dan As Sunnah. Muhammadiyah menjadikan Tapak suci menjadi salah satu dari tujuh ortom (ortonom) yang ikut memperkuat keorganisasian. Muhammadiyah menaruh kepercayaan kepada Tapak Suci untuk membentuk bibit unggul sebagai calon kader Muhammadiyah yang tangguh.

Tujuan didirikannya Tapak Suci adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah, dan memiliki iman dan takwa.

⁴Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), 11.

SMP Muhammadiyah 1 Babat merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan pencak silat Tapak Suci sebagai ekstrakurikuler di sekolah yang sangat menonjolkan pendidikan akhlak dan budi pekerti luhur.

Awal saya mengetahui bahwa di dalam pencak silat Tapak Suci terdapat nilai-nilai akhlak adalah waktu penulis terlibat langsung dalam latihan Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 1 Babat, dan ternyata penulis menemukan nilai-nilai akhlak di sana, kemudian penulis ingin menggali lebih dalam lagi, akhlak apa saja yang diajarkan di dalam ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci tersebut. Setelah peneliti meneliti ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci tersebut ternyata memang di dalam ekstrakurikuler Tapak Suci mengandung ajaran-ajaran nilai akhlak yang menuntun siswanya untuk berubah kearah yang lebih baik.

Pengkajian pemaparan di atas menunjukkan bahwa dalam Pencak Silat Tapak Suci yang diajarkan di SMP Muhammadiyah 1 Babat terdapat pesan Islam, khususnya mengenai pendidikan akhlak Islam. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk meneliti Pencak Silat Tapak Suci tersebut dengan mengambil judul penelitian “Internalisasi Nilai Akhlak dan Ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 1 Babat.”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana internalisasi nilai akhlak dalam

ekstrakurikuler Tapak Suci pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Babat?

Pembahasan dalam penelitian ini agar tidak melebar terlalu jauh, maka pembahasan difokuskan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci dan internalisasi nilai akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Babat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui internalisasi nilai akhlak dalam ekstrakurikuler Tapak Suci pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Babat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya dan bermanfaat dalam dunia pendidikan. Sehingga penelitian ini dapat memberi pemahaman kepada pendidik dan masyarakat bahwa mengajarkan pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan berbagai cara tidak hanya pendidikan formal tetapi juga bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi peneliti

- a) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai akhlak.
- b) Dapat dijadikan sebagai acuan atau perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2.2. Bagi pendidik (pelatih)

Dapat menciptakan situasi untuk pembentukan suatu nilai pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler Tapak Suci.

1.4.2.3. Bagi pembaca

Dapat memberikan wawasan mengenai pendidikan terutama yang berkaitan dengan akhlak.

1.5 Definisi Istilah

Secara etimologi internalisasi berarti suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga internalisasi merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁵

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 543.

Menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip oleh Chabib Thoha dalam bukunya yang berjudul “Kapita Selekta Pendidikan Islam.” Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.⁶

Menurut Ahmad Amin yang dikutip oleh Sudarsono, akhlak merupakan suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁷

Paparan di atas menunjukkan bahwasanya internalisasi nilai akhlak dapat diartikan sebagai proses menjadikan nilai kebaikan sebagai bagian dari diri seseorang untuk menunjukkan jalan dalam melakukan apa yang harus diperbuat atau usaha untuk mewujudkan terjadinya proses internalisasi nilai akhlak pada diri siswa sehingga berpengaruh terhadap tingkah laku siswa.

Ekstrakurikuler dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah diluar rencana pelajaran atau tambahan diluar pelajaran.⁸

Tapak Suci adalah Perguruan seni beladiri Indonesia yang bertekad bulat mengagungkan asma Allah, dijiwai sikap jujur, rendah hati, berakhlak

⁶ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), 60.

⁷ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005), 126.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000),

terpuji dalam pengamalan ajaran Islam yang bersumber pada Al- Qur'an dan As-Sunnah (AD/ART Tapak Suci Muhammadiyah, 2001: 4).

Ekstrakurikuler Tapak Suci adalah kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan sebuah jalan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran Islam yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka.

